

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Objek dan Lokasi Penelitian**

#### **3.1.1. Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah para mahasiswa akuntansi aktif di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Katolik Soegijapranata Semarang tahun ajaran 2019/2020 yang akan diambil secara acak. Hal ini dilakukan karena pada penelitian sebelumnya milik Alewine et al., 2016 juga menggunakan mahasiswa sebagai objek penelitian.

#### **3.1.2. Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini dilakukan di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Spesifiknya eksperimen pada penelitian ini dilakukan di Gedung Justinus Universitas Katolik Soegijapranata Semarang yang menjadi Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

### **3.2. Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang aktif di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis tahun ajaran 2019/2020. Sampel yang digunakan terdiri dari para partisipan yang akan dipilih secara acak yang dikondisikan sebagai seorang manajer investasi yang bertugas menilai perusahaan berdasarkan kinerja lingkungan. Menurut (Nahartyo, 2012) setiap sel diperlukan minimal 10 partisipan, dalam penelitian ini peneliti memakai kurang lebih

15 partisipan setiap sel. Peneliti menggunakan desain eksperimen 2 x 2 (*framing* x model evaluasi). Di dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) sel, sehingga partisipan yang dibutuhkan kurang lebih sebesar 60 partisipan. Peneliti mengambil partisipan yang mengikuti eksperimen lebih banyak disetiap selnya dari jumlah minimal yang disyaratkan dengan tujuan agar mengantisipasi jika terdapat partisipan pada eksperimen yang tidak lolos uji manipulasi.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data primer yang didapat dari eksperimen yang dilakukan oleh peneliti. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yang bersangkutan.

### **3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel**

#### **3.4.1. Variabel Dependen**

##### **3.4.1.1. Penilaian Kinerja Lingkungan**

Penilaian kinerja lingkungan merupakan variable dependen penelitian. Penilaian kinerja lingkungan dalam penelitian ini adalah persepsi seseorang yang akan menjadi seorang manajer investasi pada eksperimen ini dalam seberapa banyak mau memberi penilaian terhadap perusahaan dengan cara berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik atau buruk. Variabel hasil penelitian adalah kesediaan untuk berinvestasi sebagai indikator dari penialaian kinerja perusahaan.

Menggunakan pertanyaan yang dijawab menggunakan skala rasio yaitu mulai dari 1 – 100 karena partisipan dapat berinvestasi hingga 100 juta di setiap perusahaan. Penilaian kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan skala rasio yang berarti semakin besar investasi pada perusahaan maka menunjukkan penilaian kinerja lingkungan perusahaan tersebut semakin baik. Mengukur kinerja lingkungan untuk model evaluasi *joint* dikarenakan terdapat 2 nilai kinerja lingkungan (2 perusahaan) maka nilai akan dipilih dari nilai tertinggi dan untuk model evaluasi *separate* menggunakan nilai kinerja lingkungan itu sendiri karena hanya terdapat 1 perusahaan.

### 3.4.2. Variabel Independen

#### 3.4.2.1. Framing

*Framing* adalah mengarahkan persepsi seseorang atau responden dengan menyediakan informasi yang baik (positif) atau buruk (negatif) tentang perusahaan yang akan dinilai. Terjadi kondisi *framing* positif jika mengarahkan persepsi seseorang atau responden dengan menyediakan informasi yang baik (positif) tentang perusahaan yang akan dinilai. Contoh kondisi yaitu ketika perusahaan memiliki persentase tinggi terhadap bahan bekas yang didaur ulang kembali menjadi produk dan total pujian yang diberikan pelanggan tinggi pada kinerja lingkungan. Terjadi kondisi *framing* negatif jika mengarahkan

persepsi seseorang atau responden dengan menyediakan informasi yang buruk (negatif) tentang perusahaan yang akan dinilai. Contoh kondisi yaitu ketika perusahaan memiliki persentase rendah terhadap bahan bekas yang didaur ulang kembali menjadi produk dan total pujian yang diberikan pelanggan rendah pada kinerja lingkungan.

Variabel *framing* sebagai variabel yang dimanipulasi atau diberi treatment sehingga dibedakan menjadi *framing* positif dan *framing negatif* sehingga memberikan data yang sudah diolah terdapat dalam tabel di bawah ini. *Framing* positif terjadi bila kinerja perusahaan yang lebih baik daripada nilai *benchmark* ukuran kinerja, dan *framing* negatif terjadi bila kinerja perusahaan mengandung kinerja yang lebih buruk daripada nilai *benchmark*. *Framing* diukur dengan tipe skala nominal dengan *framing* negatif menggunakan skoring “0” dan *framing* positif menggunakan skoring “1”.

No.	Metrik	Framing	Rentang Nilai Rendah (50% dari rata-rata)	Lebih buruk dari titik data referensi		EI (Nilai Rata-rata)	Lebih baik daripada titik data referensi		Rentang Nilai Tinggi (50% dari rata-rata)
				40% dari rata-rata	20% dari rata-rata		20% dari rata-rata	40% dari rata-rata	
1	Persentase bahan bekas yang didaur ulang kembali menjadi produk	Positif	30	35	47	59	71	83	89
		Negatif	71	65	53	41	29	17	12
2	Dari total pujian dan keluhan yang diberikan oleh pelanggan pada kinerja lingkungan, persentase (pujian dan keluhan)	Positif	17	20	27	34	41	48	51
		Negatif	83	80	73	66	59	52	49

Sumber: (Alewine et al., 2016)

Tabel 1. Ringkasan instrumen penilaian kinerja lingkungan

### 3.4.3. Variabel Moderasi

#### 3.4.3.1. Model Evaluasi

Pada penelitian ini model evaluasi adalah evaluasi terhadap SIA perusahaan secara bersama (*joint*) atau secara terpisah pada satu waktu (*separate*). Model evaluasi *joint* adalah evaluasi terhadap SIA perusahaan secara bersama pada satu waktu (sekali menilai dua perusahaan). Model evaluasi *separate* adalah evaluasi terhadap SIA perusahaan secara terpisah pada satu waktu (sekali menilai satu perusahaan)

Variabel model evaluasi sebagai variabel yang dimanipulasi atau diberi treatment sehingga dibedakan menjadi model evaluasi *joint* dan *separate* dengan data yang diberikan pada lembar eksperimen yaitu jika model evaluasi *joint* maka terdapat tabel membandingkan perusahaan A dan B sedangkan model evaluasi *separate* terdapat tabel dengan menyajikan hanya satu perusahaan saja. Model evaluasi diukur dengan tipe skala nominal dengan model evaluasi *joint* menggunakan skoring “0” dan model evaluasi *separate* menggunakan skoring “1”.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini dengan metode eksperimen.

### 3.6. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Partisipan yang diberi treatment adalah partisipan yang telah memenuhi kriteria dari sampel yaitu mahasiswa akuntansi aktif di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, Fakultas Ekonomis dan Bisnis periode 2019/2020. Penugasan dilakukan oleh individu dan terdapat 4 macam kondisi yaitu model evaluasi *joint* dengan *framing* positif, model evaluasi *joint* dengan *framing* negatif, model evaluasi *separate* dengan *framing* negatif dan model evaluasi *separate* dengan *framing* positif. Partisipan mendapatkan penugasan secara acak, satu partisipan satu kode penugasan.

### 3.7. Pengujian Alat Pengumpulan Data

#### 3.7.1. Uji Validitas Internal

Campbell dan Stanley (1966) dalam (Nahartyo, 2012) menyatakan bahwa validitas internal merupakan syarat minimum sebuah eksperimen. Menurut (Jogiyanto, 2013) validitas internal merupakan alat ukur untuk mengetahui apakah benar dan valid permasalahan yang ada, seperti tingkat kebenaran. Desain penelitian dikatakan baik harus memiliki validitas internal yang baik yaitu memenuhi unsur seperti menurut (Jogiyanto, 2013):

##### 3.7.1.1. Histori

Histori yaitu pengalaman yang dimiliki oleh partisipan dan peristiwa tertentu yang dialami oleh subjek selama eksperimen

berlangsung sehingga reaksi partisipan pada saat eksperimen tidak hanya disebabkan oleh manipulasi eksperimen namun juga karena factor lain yaitu faktor histori.

#### **3.7.1.2. Maturasi**

Maturasi adalah perubahan alamiah yang dialami subjek akibat dari waktu. Selama eksperimen berlangsung, subjek dapat merasa Lelah, bosan dan lapar. Akibatnya, hasil eksperimen kemungkinan akan dipengaruhi oleh kondisi subjek tersebut.

#### **3.7.1.3. Testing**

*Testing* yaitu gangguan pada eksperimen yang diakibatkan oleh penambahan kemampuan atau pengalaman subjek dalam memahami eksperimen.

#### **3.7.1.4. Instrumentasi**

Instrumentasi yaitu dampak dari penggantian instrument pengamat atau pengukur dalam penelitian eksperimen yang dapat mempengaruhi hasil karena akan adanya kemungkinan memberikan hasil yang berbeda.

#### **3.7.1.5. Seleksi**

Seleksi terjadi jika menentukan eksperimen yang berbeda kelas, memungkinkan terjadinya perbedaan sifat partisipan antar satu kelas dengan kelas yang lainnya. Selain itu, besar perubahan reaksi yang terjadi mendapatkan gangguan dari variabel perbedaan kelas itu. Maka dapat dikatakan bahwa perubahan



yang terjadi bukan karena manipulasi, namun juga karena pengaruh perbedaan kelas.

#### **3.7.1.6. Regresi**

Regresi terjadi apabila subjek dipilih secara tak acak dari populasi. Pengambilan sampel yang tidak acak dapat memberikan dampak tertentu bagi hasil penelitian.

#### **3.7.1.7. Mortalitas**

Mortalitas adalah kegagalan subjek untuk melanjutkan keikutsertaannya dalam proses eksperimen. Dikarenakan mereka terlalu lelah atau bosan sehingga mereka memutuskan untuk menghentikan partisipasi mereka. Mortalitas pada eksperimen dapat terjadi bila ada yang *drop out* saat eksperimen berlangsung

#### **3.7.2. Uji Manipulasi**

Dalam melakukan eksperimen pada individu, perlu dilakukan uji manipulasi. Uji manipulasi ini dilakukan dengan tujuan memastikan bahwa tiap individu mengerti tugas dan kondisi yang diberikan sehingga *treatment* dapat berjalan dengan baik. Pada penelitian ini, uji manipulasi dilakukan kepada individu dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan kepada individu, apa bila individu tersebut menjawab dengan tepat, maka individu dianggap sudah memahami tugas yang diberikan.

### 3.8. Desain Eksperimen

Desain eksperimen pada penelitian ini menggunakan desain 2x2. Dua kolom pada bagian kiri tabel di bawah terdapat 2 jenis *framing* yaitu *framing positif* dan *framing negatif* serta terdapat 2 kolom pada bagian kanan tabel yang terdapat 2 model evaluasi yaitu evaluasi *joint* dan *separate*. Berikut adalah tabel desain eksperimen pada penelitian ini:

Penilaian Kinerja		Model Evaluasi	
		<i>Separate</i>	<i>Joint</i>
<i>Framing</i>	Positif	<i>Separate Positif</i>	<i>Joint Positif</i>
	Negatif	<i>Separate Negatif</i>	<i>Joint Negatif</i>

**Tabel 2. Tabel Eksperimen**

Eksperimen dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Peneliti memilih partisipan yang ingin diteliti yaitu mahasiswa yang aktif di Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya program studi akuntansi Unika Soegijapranata Semarang tahun ajaran 2019/2020.
- 2) Peneliti masuk ke kelas dan menjelaskan terlebih dahulu kepada para partisipan apa yang akan dilakukan.
- 3) Peneliti dibantu oleh tim eksperimenter yang beranggotakan 5 orang, terdiri dari seorang yang memberikan arahan yaitu peneliti itu sendiri dan 4 orang lainnya yang membantu peneliti membagikan lembar eksperimen kepada semua mahasiswa yang menjadi partisipan.

- 4) Setelah itu peneliti mengarahkan peserta untuk membaca peraturan dalam eksperimen dan mengisi biodata partisipan.
- 5) Setelah itu peserta membaca narasi penjelasan tentang variabel – variabel yang ada di eksperimen dan mengikuti aba – aba dari peneliti
- 6) Lalu partisipan diminta untuk membalik kehalaman selanjutnya untuk mengisi soal uji manipulasi.
- 7) Setelah itu partisipan mendapatkan 1 skenario kondisi eksperimen dari 4 skenario kondisi eksperimen yang terdapat pada eksperimen ini sebagai berikut:

**a. Kondisi 1: Model Evaluasi *Separate* – *Framing* Positif**

Eksperimenter membagikan kertas yang menunjukkan kondisi model evaluasi *separate* dimana ukuran kinerja mengandung *framing* positif. Model evaluasi *separate* adalah evaluasi terhadap SIA perusahaan secara terpisah pada satu waktu (sekali menilai satu perusahaan). Model evaluasi *separate* diberi treatment sehingga hanya terdapat 1 perusahaan yang dibandingkan, dengan demikian model evaluasi *separate* mengandung lebih sedikit hal yang digunakan untuk mempertimbangkan menilai kinerja lingkungan perusahaan. *Framing* positif yaitu jika mengarahkan persepsi seseorang atau responden dengan menyediakan informasi yang baik (positif) tentang

perusahaan yang akan dinilai. *Framing* positif juga diberi treatment ditunjukkan dengan nilai kinerja perusahaan lebih baik daripada nilai benchmark. Partisipan menjadi seorang manager yang bertugas menilai perusahaan berdasarkan kinerja lingkungan. Tugas para partisipan yaitu mengevaluasi perusahaan dan menentukan seberapa baik mereka mencapai tujuan strategis. Partisipan juga kemudian akan memutuskan berapa banyak uang yang ingin diinvestasikan disetiap perusahaan untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan tersebut.

**b. Kondisi 2: Model Evaluasi *Separate* – *Framing* Negatif**

Eksperimenter membagikan kertas yang menunjukkan kondisi model evaluasi *separate* dimana ukuran kinerja mengandung *framing* negatif. Model evaluasi *separate* adalah evaluasi terhadap SIA perusahaan secara terpisah pada satu waktu (sekali menilai satu perusahaan). Model evaluasi *separate* diberi treatment sehingga hanya terdapat 1 perusahaan yang dibandingkan, dengan demikian model evaluasi *separate* mengandung lebih sedikit hal yang digunakan untuk mempertimbangkan menilai kinerja lingkungan perusahaan. *Framing* negatif yaitu jika mengarahkan persepsi seseorang atau responden dengan menyediakan informasi yang buruk (negative)

tentang perusahaan yang akan dinilai. *Framing* negatif juga diberi treatment ditunjukkan dengan nilai kinerja perusahaan lebih buruk daripada nilai benchmark. Partisipan menjadi seorang manager yang bertugas menilai perusahaan berdasarkan kinerja lingkungan. Tugas para partisipan yaitu mengevaluasi perusahaan dan menentukan seberapa baik mereka mencapai tujuan strategis. Partisipan juga kemudian akan memutuskan berapa banyak uang yang ingin diinvestasikan disetiap perusahaan untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan tersebut.

**c. Kondisi 3: Model Evaluasi *Joint* – *Framing* Positif**

Eksperimenter membagikan kertas yang menunjukkan kondisi model evaluasi *joint* dimana ukuran kinerja mengandung *framing* positif. Model evaluasi *joint* adalah evaluasi terhadap SIA perusahaan secara bersama pada satu waktu (sekali menilai dua perusahaan). Model evaluasi *joint* diberi treatment sehingga terdapat perbandingan perusahaan A dan perusahaan B, dengan demikian model evaluasi *joint* mengandung lebih banyak hal yang digunakan untuk mempertimbangkan menilai kinerja lingkungan perusahaan. *Framing* positif yaitu jika mengarahkan persepsi seseorang atau responden dengan menyediakan informasi yang baik (positif) tentang

perusahaan yang akan dinilai. *Framing* positif juga diberi treatment ditunjukkan dengan nilai kinerja perusahaan lebih baik daripada nilai benchmark. Partisipan menjadi seorang manager yang bertugas menilai perusahaan berdasarkan kinerja lingkungan. Tugas para partisipan yaitu mengevaluasi perusahaan dan menentukan seberapa baik mereka mencapai tujuan strategis. Partisipan juga kemudian akan memutuskan berapa banyak uang yang ingin diinvestasikan disetiap perusahaan untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan tersebut.

**d. Kondisi 4: Model Evaluasi *Joint* – *Framing* Negatif**

Eksperimenter membagikan kertas yang menunjukkan kondisi model evaluasi *joint* dimana ukuran kinerja mengandung *framing negative*. Model evaluasi *joint* adalah evaluasi terhadap SIA perusahaan secara bersama pada satu waktu (sekali menilai dua perusahaan). Model evaluasi *joint* diberi treatment sehingga terdapat perbandingan perusahaan A dan perusahaan B, dengan demikian model evaluasi *joint* mengandung lebih banyak hal yang digunakan untuk mempertimbangkan menilai kinerja lingkungan perusahaan. *Framing* negatif yaitu jika mengarahkan persepsi seseorang atau responden dengan menyediakan informasi yang buruk (negative) tentang

perusahaan yang akan dinilai. *Framing negatif* juga diberi treatment ditunjukkan dengan nilai kinerja perusahaan lebih buruk daripada nilai benchmark. Partisipan menjadi seorang manager yang bertugas menilai perusahaan berdasarkan kinerja lingkungan. Tugas para partisipan yaitu mengevaluasi perusahaan dan menentukan seberapa baik mereka mencapai tujuan strategis. Partisipan juga kemudian akan memutuskan berapa banyak uang yang ingin diinvestasikan disetiap perusahaan untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan tersebut.

- 8) Setiap selesai menilai perusahaan maka eksperimen berakhir.
- 9) Peneliti memandu jalannya eksperimen hingga selesai.

### 3.9. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

#### 3.9.1. Menyatakan Hipotesis

Penilaian Kinerja Lingkungan		Model Evaluasi	
		<i>Separate</i>	<i>Joint</i>
<i>Framing</i>	Positif	1	3
	Negatif	2	4

**Tabel 3. Desain Eksperimen**

**3.9.1.1. Hipotesis 1:** penilaian kinerja lingkungan akan lebih baik ketika mendapat *framing* positif

**3.9.1.1.1.**  $H_{a1} : \beta_{1\&3} > \beta_{2\&4}$ , berarti penilaian kinerja lingkungan akan lebih baik ketika mendapat *framing* positif

**3.9.1.1.2.** Ho1 :  $\beta_{1&3} \leq \beta_{2&4}$ , berarti penilaian kinerja lingkungan akan lebih buruk ketika mendapat *framing* positif

**3.9.1.2. Hipotesis 2:** penilaian kinerja lingkungan akan lebih baik ketika ada *framing* positif dan menggunakan model evaluasi *separate*

**3.9.1.2.1.** Ha2:  $\beta_1 > \beta_{2,3&4}$ , berarti penilaian kinerja lingkungan akan lebih baik ketika ada *framing* positif dan menggunakan model evaluasi *separate*.

**3.9.1.2.2.** Ho2:  $\beta_1 \leq \beta_{2,3&4}$ , berarti penilaian kinerja lingkungan akan lebih buruk ketika ada *framing* positif dan menggunakan model evaluasi *separate*.

### **3.9.2. Memilih Pengujian Statistik**

#### **3.9.2.1. Uji Anova**

Uji anova merupakan metode menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan skala metrik dengan satu atau lebih variabel independen dengan skala nonmetrik (Jogiyanto, 2013). Pada penelitian ini variabel independen dan variabel moderasi adalah variabel dikotomi. Variabel independent yaitu *framing* yang terbagi menjadi *framing* positif dan *framing* negatif. *Framing* diukur dengan tipe skala nominal dengan *framing* positif menggunakan skoring “0” dan *framing* negatif menggunakan skoring “1”.



Variabel moderasinya yaitu model ebaluasi yang terbagi menjadi menjadi model evaluasi *separate* dan model evaluasi *joint*. *Framing* diukur dengan tipe skala nominal dengan model evaluasi *separate* menggunakan skoring “0” dan model evaluasi *joint* menggunakan skoring “1”. Skala dikotomi pada variabel tersebut menunjukkan bahwa variabel parametik dan karena tujuannya adalah menguji pengaruh maka untuk menyelesaikan interaksi dapat dilakukan dengan *two way anova* menurut (Palupi Murniati et al., 2013). *Two way anova* digunakan untuk menguji hipotesis 2 dan *one way anova* untuk menguji hipotesis 1.

### 3.9.2.2. Menentukan tingkat keyakinan yang diinginkan

Tingkat keyakinan pada penelitian ini adalah 95% dan tingkat toleransi eror pada penelitian ini adalah 5%.

### 3.9.3. Mengintepretasikan Hasil

#### 3.9.3.1. Hipotesis 1 :

3.9.3.1.1.  $H_{01}$  tidak diterima bila sig. *framing* < 0.05 dan diterima bila sig. *framing* > 0.05

3.9.3.1.2.  $H_{a1}$  tidak diterima bila sig. *framing* > 0.05 dan diterima bila sig. *framing* < 0.05

#### 3.9.3.2. Hipotesis 2 :

3.9.3.2.1.  $H_{01}$  tidak diterima bila sig. interaksi *framing* dan model evaluasi < 0.05 dan diterima bila sig. interaksi *framing* dan model evaluasi > 0.05

**3.9.3.2.2.**  $H_{a1}$  tidak diterima bila sig. interaksi *framing* dan model evaluasi  $> 0.05$  dan diterima bila sig. interaksi *framing* dan model evaluasi  $< 0.05$

